

ANALISIS PENGELOLAAN LABORATORIUM PRODUKTIF AKUNTANSI (BANK UNIT PRODUKSI) SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN SISWA AKUNTANSI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SE-SURAKARTA

Rani Kumalasinta, Sri Witurachmi dan Elvia Ivada*

*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

ranikumalasinta@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: ketersediaan sarana dan prasarana di laboratorium unit produksi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, pengelolaan laboratorium Unit produksi, pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium unit produksi, kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam mengelola laboratorium unit produksi, dan upaya sekolah dalam mengatasi kendala yang muncul dalam mengelola laboratorium unit produksi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, objek penelitian adalah seluruh SMK Negeri Se-Surakarta Bidang Bisnis Manajemen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Uji validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di laboratorium unit produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta dikategorikan baik dan tidak menyimpang dari Peraturan Menteri No. 40 tahun 2008, dengan rata-rata tingkat persentase 72,92% dan rata-rata skor 3,64; tingkat pengelolaan laboratorium unit produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi, dikategorikan baik dengan rata-rata tingkat persentase 80,57% dan rata-rata skor 4,03; pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium unit produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta dikategorikan baik dengan rata-rata tingkat persentase 83,53% dan rata-rata skor 4,17; kendala yang muncul yaitu masih terdapat sekolah yang sarana prasarana belum sesuai standar, belum terdapat *software*, terbatasnya waktu pengelolaan, belum adanya karyawan khusus, kurangnya ketelitian siswa saat praktik; dan upaya yang dilakukan adalah berusaha meningkatkan sarana dan prasarana, menggunakan *Microsoft Excel*, membuat jadwal piket guru akuntansi untuk memantau siswa saat praktik, membimbing praktik memberikan masukan kepada siswa agar lebih teliti.

Kata kunci: pengelolaan laboratorium, laboratorium akuntansi, pembelajaran praktik akuntansi

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: the availability of facilities and infrastructures at the production unit laboratories pursuant to Regulation of the Ministry of National Education of the Republic of Indonesia Number: 40 of 2008 regarding the Standards of Facilities and Infrastructures for Vocational High Schools/Islamic Vocational High Schools; the management of production unit laboratories; the implementation of practicum activities at the production unit laboratories; the constraints encountered in the implementation of management of production unit laboratories; and the efforts done by the schools of dealing with the existing problems in managing the production unit laboratories.

This research used the descriptive qualitative research method. Its objects were all of Management Business Fields, State Vocational High Schools of Surakarta. The data of the research were collected through in-depth interview, observation, questionnaire, and documentation. The samples of the research were taken by using the purposive sampling technique and the snowball sampling technique. They were validated by using the method and source triangulations.

The results of the research show that: the level of availability of facilities and infrastructures at the production unit laboratories as a means of learning for the Accounting students of State Vocational High Schools of Surakarta is in the good category and does not deviate from Regulation of the Ministry of the Ministry of National Education of the Republic of Indonesia Number: 40 of 2008 with the average percentage of 72.92% and the average score of 3.64; the level of management of production unit laboratories as a means of learning of the Accounting students of State Vocational High Schools of Surakarta starting from planning, organization, implementation, supervision to evaluation respectively is in the good category with the average percentage of 80.57% and the average score of 4.03; the implementation of practicum activities at the production unit laboratories as a means of learning for the Accounting students of State Vocational High Schools of Surakarta is in the good category with the average percentage of 83.53% and the average score of 4.17; the constraints encountered in the implementation of management of the production unit laboratories are as follows: some schools have facilities and infrastructures which are not in compliance with the required standards, there is no software, the time for management is limited, there is no specialized staff for managing the production unit laboratories, the students are less careful when doing practicum activities; and the efforts done of dealing such constraints are as follows: striving to improve the facilities and infrastructures, using Microsoft Excel software, making schedules for the Accounting teachers to supervise the students when having practicum activities, and encouraging the practicum guiding teachers to extend inputs to the students so as to act thoroughly when doing practicum activities.

Keywords: *Laboratory management, Accounting productive laboratory, and Accounting practicum learning*

PENDAHULUAN

Memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN atau *Asean Economic Community*, Indonesia mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan perannya dalam menentukan

dan mengarahkan peran ASEAN di Dunia.

Menurut Drs. Subagio, MS konsep utama dari AEC atau Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi

Rani Kumalasinta, *Analisis Pengelolaan Laboratorium Produktif Akuntansi (Bank Unit Produksi) Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Surakarta*. Juni, 2014.

dimana terjadi *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN yang kemudian diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi diantara negara-negara anggotanya melalui kerjasama yang saling menguntungkan. (Ditjenkpi Kemendag, 2011)

Terkait kerja sama perdagangan di ASEAN dalam waktu dekat yakni pada tahun 2015, Indonesia harus menyiapkan diri untuk menghadapi *Asean Economic Community 2015*. Indonesia harus mampu berperan aktif serta dapat memanfaatkan kerja sama ini. Djatmiko Bris Witjaksono, SE., MSIE selaku Direktur Kerja Sama Asean dari Kemendag RI berpendapat bahwa bukan hanya tanggung jawab Kemendag atau pemerintah, namun juga tanggung jawab bersama seluruh elemen di Indonesia. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia sangat dibutuhkan. Ketersediaan manusia bermutu atau Sumber Daya Manusia berkualitas yang menguasai Iptek, sangat menentukan kemampuan bangsa dalam menghadapi *Asean Economic Community 2015*. (azm/yni, 2013)

Departemen Pendidikan Nasional melakukan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia dengan melaksanakan pembangunan pendidikan, dengan menetapkan arah melalui Rencana Strategis 2005–2009 yang salah

satu pilar kebijakannya yaitu perluasan akses untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menetapkan arah dalam rangka peningkatan jumlah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan menargetkan jumlah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2009/2010 nantinya dengan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu dengan perbandingan 60:40, pada tahun 2007 perbandingan jumlah siswa SMA berbanding dengan jumlah siswa SMK masih dalam kondisi 70:30. Hal ini sesuai dengan surat Mendiknas No.14/MPN/HK/2007 tanggal 24 Januari 2007. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempercepat pertumbuhan sumber daya manusia tingkat menengah yang siap kerja, cerdas dan kompetitif yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada dasarnya tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah menghasilkan tenaga siap kerja yang terampil dan mampu bersaing di dunia usaha maupun dunia industri, namun kenyataannya tamatan SMK belum diakui kompetensinya atau masih minimnya kepercayaan dunia usaha dan dunia industri. Hal ini dikuatkan oleh penjabaran Yuwanto & Putra (2010) mengutip penjelasan

Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa 50 % dari total 900 ribu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) per tahun diserap dunia industri. Adapun sekitar 100 ribu siswa yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan, dan 40% sisanya masih belum mendapat kerja. Padahal tamatan SMK seharusnya memiliki kompetensi yang mampu bersaing di pasar tenaga kerja karena “dalam perspektif Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK) yang dasarnya *life skills*, telah menempati prioritas sebagaimana yang tertuang dalam tujuan SMK itu sendiri” Priowirjanto (2009).

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa; “Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dari sisi lain, kelengkapan sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Kejuruan dapat berdampak positif bagi keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter dibidang profesi yang siap terjun ke dalam dunia kerja.

Sarana dan Prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Mulyasa, E (2009: 49) berpendapat bahwa, “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran”.

Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan PP No.32 Tahun 2013 perubahan atas PP No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Rani Kumalasinta, *Analisis Pengelolaan Laboratorium Produktif Akuntansi (Bank Unit Produksi) Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Surakarta*. Juni, 2014.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri No.40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), poin D: “Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Ketentuan mengenai kelompok ruang tersebut dijelaskan pada butir 1, butir 2, dan butir 3 beserta sarana yang ada di setiap ruang. Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK.”

Sarana prasarana sekolah yang ada pada SMK Negeri Se-Surakarta Bidang Studi Keahlian Bisnis Manajemen salah satunya yaitu laboratorium produktif akuntansi. Laboratorium Akuntansi berperan sebagai sarana penunjang pembelajaran siswa khususnya siswa yang mengambil jurusan Akuntansi, karena siswa akan dibimbing dan dilatih dalam mempraktikkan dan mengembangkan semua pengetahuan akuntansi, sehingga diharapkan semakin bertambah pengetahuan siswa baik secara teori maupun praktik. Kegiatan Laboratorium Akuntansi mengambil peran penting dalam menunjang proses belajar bagi siswa dalam mempersiapkan siswa menuju tenaga siap

kerja, sesuai dengan apa yang menjadi harapan pemerintah. Upaya untuk meningkatkan ketrampilan dan keahlian siswa khususnya pelajaran produktif Akuntansi disediakan laboratorium untuk praktik langsung kompetensi produktif, salah satunya yaitu Bank unit produksi untuk meningkatkan keahlian dalam pembukuan.

Pengelolaan laboratorium berkaitan dengan pengelola dan pengguna, fasilitas laboratorium, dan aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium yang menjaga keberlanjutan fungsinya. Pada dasarnya pengelolaan laboratorium merupakan tanggung jawab bersama baik pengelola maupun pengguna. Mengatur dan memelihara laboratorium merupakan upaya agar laboratorium selalu tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Tanpa pengelolaan yang baik, laboratorium hanya sebatas kumpulan alat yang teratur namun tidak fungsional. (HIPPSI, 2012)

Berdasarkan observasi di SMK Negeri Bidang Bisnis Manajemen yang ada di kota Surakarta menunjukkan bahwa ada satu sekolah yang telah memiliki ruang sendiri untuk laboratorium bank unit produksi, sedangkan dua sekolah lain ruang laboratorium bank bank unit produksi masih bergabung dengan laboratorium produktif jurusan lain. Pemanfaatan laboratorium bank unit produksi berbeda antara masing-masing sekolah, karena ada perbedaan ketersediaan

sarana dan prasarana yang menunjang serta kebutuhan tiap sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa belum seluruh SMK Negeri di kota Surakarta memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan Permendiknas No. 40 Tahun 2008, minimnya ruang laboratorium yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, pengelolaan dan pemanfaatan laboratorium bank unit produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi masih dirasa kurang optimal, dan belum ada pengelola khusus laboratorium (laboran). Mengatasi beberapa masalah tersebut diperlukan strategi dari pengelola laboratorium agar fungsi laboratorium sebagai sarana proses pembelajaran dapat berjalan seefisien mungkin, sehingga peserta didik merasakan manfaat laboratorium dan tentunya untuk tercapainya proses pembelajaran yang maksimal. Melihat begitu pentingnya sarana pendidikan bagi kegiatan pembelajaran, sarana pendidikan di sekolah khususnya laboratorium akuntansi perlu dikelola dengan baik agar dapat bermanfaat secara optimal.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengelolaan Bank Unit Produksi pada SMK Negeri Se-Surakarta, yaitu untuk mengetahui: ketersediaan sarana dan prasarana di laboratorium unit produksi menurut Peraturan Menteri No. 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah

Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, pengelolaan laboratorium Unit produksi, pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium unit produksi, kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam mengelola laboratorium unit produksi, serta upaya sekolah dalam mengatasi kendala yang muncul dalam mengelola laboratorium unit produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah seluruh SMK Negeri Se-Surakarta Bidang Bisnis Manajemen yang memiliki laboratorium Bank Unit Produksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Uji validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data dilaksanakan sesuai dengan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, membandingkan data dengan Permendiknas No. 40 Tahun 2008, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Prosedur penelitian dilakukan dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kota Surakarta yang memiliki Laboratorium Produktif Akuntansi Bank Unit Produksi adalah SMK Negeri Bidang Bisnis Manajemen yaitu SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Negeri 3 Surakarta, dan SMK Negeri 6 Surakarta. Ketiga SMK Negeri tersebut telah memenuhi tuntutan dari pemerintah untuk memiliki suatu laboratorium atau ruang praktik program keahlian sesuai dengan jurusan yang dimiliki. Khususnya untuk jurusan akuntansi, seluruh SMK tersebut telah memiliki laboratorium atau ruang praktik Bank Unit Produksi. Bank Unit Produksi dalam Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/ MAK), merupakan kelompok ruang praktik program keahlian akuntansi, dan termasuk dalam ruang praktik unit usaha.

Pada ketiga sekolah tersebut memiliki kesamaan produk perbankan yaitu tabungan dan pinjaman, namun terdapat pula perbedaan yaitu Bank Unit Produksi SMK Negeri 1 Surakarta dan SMK Negeri 6 Surakarta melayani pembayaran SPP, sedangkan SMK Negeri 3 Surakarta tidak melayani pembayaran SPP.

Dalam penyelenggaraan Bank Unit Produksi, terdapat tiga aspek yaitu ketersediaan

sarana dan prasarana, pengelolaan, serta kegiatan pembelajaran praktik. Aspek ketersediaan sarana dan prasarana terdiri dari ruang, perabot, peralatan, media pendidikan, serta perlengkapan lain atau fasilitas penunjang. Aspek pengelolaan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Aspek kegiatan pembelajaran praktik terdiri dari kegunaan atau fungsi Bank Unit Produksi, antusiasme siswa, ketertarikan siswa, ketekunan siswa, dan manfaat Bank Unit Produksi. Pada proses penyelenggaraan laboratorium Bank Unit Produksi di sekolah, masih terdapat kendala atau hambatan. Kendala atau hambatan tersebut berasal dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana, pengelolaan, maupun dari kegiatan pembelajaran praktiknya. Munculnya berbagai kendala dan hambatan tersebut, diimbangi dengan upaya dari pihak pengelola dan sekolah untuk mengatasinya. Ketiga aspek, kendala dan upaya tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Laboratorium

Ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium produktif akuntansi Bank Unit Produksi dalam menunjang kegiatan praktik siswa akuntansi meliputi aspek lahan ruang, perabot, peralatan, media pendidikan, serta perlengkapan lain atau fasilitas penunjang. Menurut Peraturan Menteri No. 40 Tahun

2008, luas minimum untuk ruang laboratorium unit produksi yaitu 32 m², perabot berupa kursi, meja, serta lemari simpan, untuk peralatan berupa kalkulator, komputer, dan printer, untuk media pendidikan yaitu papan tulis, untuk perlengkapan lain atau fasilitas penunjang yaitu stopkontak/ tempat sampah.

Menurut Mulyasa, E (2005) laboratorium merupakan salah satu sumber belajar di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana di laboratorium yang sesuai dengan standar peraturan yang berlaku sangat dibutuhkan. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Bank Unit Produksi yang terdapat di SMK Negeri Se-Surakarta belum sesuai standar Permendiknas tersebut, namun secara keseluruhan telah berfungsi sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan di kota Surakarta berdasarkan Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2008, SMK Negeri 1 Surakarta dan SMK Negeri 6 Surakarta, Bank Unit Produksi yang ada sudah memadai, sedangkan untuk SMK Negeri 3 Surakarta sarana dan prasarana di Bank Unit Produksi masih kurang memadai. Ruang Bank Unit Produksi masih bergabung dengan ruang laboratorium jurusan lain, ruangnya sempit dan tidak sebanding dengan jumlah siswa akuntansi.

Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di laboratorium Bank Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta, rata-rata tiap sekolah telah memadai dan tidak menyimpang dari Peraturan Menteri No.40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. Secara keseluruhan tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di laboratorium Bank Unit Produksi pada SMK Negeri Se-Surakarta, dikategorikan “baik” dengan rata-rata tingkat persentase 72,92% dan rata-rata tingkat skor 3,64.

Pengelolaan Laboratorium

Pengelolaan laboratorium sangat dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran praktik yang maksimal, seperti yang dijelaskan oleh Ketut (2008) dalam Indriastuti, bahwa fasilitas laboratorium dapat dikelola dengan baik dan dioptimalkan pemanfaatannya dengan adanya sistem organisasi manajemen laboratorium. Jadi agar semua kegiatan yang dilakukan di dalam laboratorium dapat berjalan lancar, dibutuhkan sistem pengelolaan operasional laboratorium yang baik sesuai dengan situasi kondisi setempat. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pada SMK Negeri Se-Surakarta, SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Negeri 3 Surakarta, dan SMK Negeri 6

Rani Kumalasinta, *Analisis Pengelolaan Laboratorium Produktif Akuntansi (Bank Unit Produksi) Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Surakarta*. Juni, 2014.

Surakarta memiliki sistem atau kebijakan yang berbeda-beda dalam proses pengelolaan Bank Unit Produksi, hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

Pada SMK Negeri Se-Surakarta, pengelolaan laboratorium Bank Unit Produksi rata-rata telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan serta evaluasi, seperti yang telah dikemukakan oleh Mulyasa (2005) pengelolaan atau manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Proses perencanaan, pengelola Bank Unit Produksi di tiap sekolah yaitu SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Negeri 3 Surakarta, dan SMK Negeri Surakarta sudah membuat rencana kegiatan pada awal semester yaitu merencanakan program kerja untuk satu semester kedepan, membuat jadwal untuk kegiatan praktik siswa baik jadwal piket guru maupun siswa, selain itu pengelola juga merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa yang praktik. Proses pengorganisasian, pengelola telah membagi jabatan beserta tugasnya yang telah dibuat pada awal pergantian masa jabatan, hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi pada masing-masing Bank Unit Produksi yang ada di sekolah. Pada pelaksanaannya aspek pengelolaan sudah berjalan baik terlihat pada pembelajaran praktik siswa telah berjalan

lancar, mulai dari membuka bank pada pagi hari sampai dengan penutupan pada siang hari sebelum siswa pulang sekolah. Untuk pengawasan dan evaluasi masih kurang optimal, namun sudah baik. Rata-rata di SMK Negeri Se-Surakarta pengawasan dilakukan oleh ketua laboratorium Bank Unit Produksi dengan mendatangi Bank Unit Produksi setiap harinya, sedangkan evaluasi dilakukan secara bersama-sama oleh pengelola Bank Unit Produksi, kepala sekolah serta guru-guru lain dengan diadakan rapat tiap akhir semester atau rapat tahunan. Pada rapat tersebut, Kepala Sekolah selaku pembina melakukan pembinaan untuk para pengelola Bank Unit Produksi agar kedepannya pengelolaan Bank Unit Produksi lebih baik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 24 tahun 2007 tentang Standar Laboratorium, menjelaskan bahwa pengelolaan atau *management* merupakan suatu komponen yang terdiri dari Sumber Daya Manusia, keuangan, peralatan, fasilitas mutu, dan objek-objek fisik lainnya guna mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sesuai dengan Permendiknas No 24 tahun 2007, Sumber Daya Manusia yang terdapat pada Bank Unit Produksi SMK Negeri Se-Surakarta telah memadai dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan secara

efektif dan efisien yaitu dapat berjalannya proses pembelajaran praktik siswa akuntansi dengan lancar, namun untuk Sumber Daya Manusia pengelola pada SMK Negeri 1 Surakarta dan SMK Negeri 3 Surakarta belum memiliki karyawan khusus yang selalu berada di ruang laboratorium untuk membantu pelaksanaan praktik siswa. Bahkan di SMK Negeri 1 Surakarta untuk pengelolanya bukan dari guru bidang akuntansi namun guru IPA, Agama dan Bahasa Inggris. Hal ini sangat disayangkan karena tidak sesuai dengan keahliannya dan hasilnya akan kurang optimal.

Pengelolaan seperti pada SMK Negeri 1 Surakarta dan SMK Negeri 3 Surakarta belum sesuai dengan pendapat Wicahyono (2003) dalam Arifin, A.S yang mengemukakan bahwa, agar dapat berfungsi maksimal, laboratorium harus dimanfaatkan dengan cara benar. Untuk itu, laboratorium harus ditangani oleh seorang guru atau karyawan khusus yang disebut "*Laboran*". Namun, apabila tidak memiliki tenaga ahli (spesialis), biasanya guru yang berkompeten membimbing siswa praktik di laboratorium. Pada SMK Negeri 3 Surakarta guru yang membimbing adalah guru akuntansi, sehingga sudah dapat dikatakan kompeten, sedangkan untuk SMK Negeri 1 Surakarta masih perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia agar hasil

dari pengelolaan dapat berfungsi maksimal. Sedangkan untuk SMK Negeri 6 Surakarta sudah memiliki laboran atau tenaga ahli yang membantu dalam proses kegiatan pembelajaran praktik di Bank Unit Produksi, hal ini sudah sesuai dengan pendapat Wicahyono (2003).

Tingkat pengelolaan laboratorium Bank Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta mulai dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sudah baik. Secara keseluruhan tingkat pengelolaan laboratorium Bank Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta masuk dalam kategori "baik" dengan rata-rata tingkat persentase 80,57% dan tingkat rata-rata skor 4,03.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Praktik

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim penyusun pedoman pembukuan media pendidikan departemen pendidikan dan kebudayaan yang dimaksud dengan: "sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien". Bank Unit Produksi yang terdapat pada SMK Negeri

Rani Kumalasinta, *Analisis Pengelolaan Laboratorium Produktif Akuntansi (Bank Unit Produksi) Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Surakarta*. Juni, 2014.

Se-Surakarta merupakan salah satu fasilitas atau sarana yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran praktik siswa akuntansi agar siswa tidak hanya mendapatkan teori dikelas namun juga dapat mempraktikkan teori tersebut, sehingga siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Penyelenggaraan Bank Unit Produksi di sekolah juga sesuai dengan tujuan SMK yaitu untuk menghasilkan tenaga siap kerja yang terampil.

Menurut Emha, M (2006) laboratorium merupakan pusat proses belajar mengajar untuk mengadakan percobaan, penyelidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, Bank Unit Produksi sebagai laboratorium akuntansi juga berperan sebagai tempat percobaan, penyelidikan atau penelitian.

Kegiatan pembelajaran praktik yang dilakukan siswa di laboratorium Bank Unit Produksi didampingi dan dibantu oleh guru maupun petugas khusus. Untuk sekolah yang belum memiliki petugas khusus, siswa didampingi oleh guru akuntansi atau pengelola berdasarkan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Siswa yang praktik juga berdasarkan jadwal yang telah disusun oleh pengelola. Setiap sekolah memiliki jadwal praktik siswa yang berbeda-beda. Misalnya untuk SMK Negeri 1 Surakarta dan SMK Negeri 3 Surakarta, jadwal praktik siswa sesuai dengan absen kelas dan setiap hari

bergantian, sedangkan SMK Negeri 6 Surakarta jadwal siswa sama menggunakan absen kelas, namun siswa praktik selama 3 hari baru ganti.

Tugas siswa saat kegiatan praktik di Bank Unit Produksi di SMK Negeri Sesurakarta rata-rata sama yaitu melayani tabungan, pinjaman dan pembayaran SPP. Siswa mencatat transaksi yang terjadi selama mereka tugas, mulai dari pencatatan kas masuk, kas keluar, merekapnya dan membuat laporan keuangan setiap pulang sekolah. tugas yang telah dilakukan oleh siswa tersebut selanjutnya akan dikoreksi kembali oleh pengelola maupun guru akuntansi yang bertugas pada hari itu. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa akuntansi, mereka senang dan lebih tertarik untuk praktik di Bank Unit Produksi karena mereka lebih mudah mengingat apa yang dipraktikkan langsung dari pada harus menghafal teori di kelas.

Pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium Bank Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta sudah berjalan baik. Secara keseluruhan hasil angket mengenai pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium Bank Unit Produksi juga menunjukkan kategori “baik” dengan dengan rata-rata tingkat persentase 83,53% dan rata-rata tingkat skor 4,17.

Kendala Pengelolaan Laboratorium

Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam mengelola laboratorium Bank Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta yaitu masih terdapat sekolah yang ketersediaan sarana dan prasarananya belum sesuai standar, namun sudah cukup baik; fasilitas yang ada di laboratorium Bank Unit Produksi belum dipergunakan secara maksimal, misalnya siswa belum praktik secara komputerisasi, namun masih secara manual karena belum ada *softwarena*, jika beli masih dirasa mahal sehingga butuh pertimbangan dari pihak sekolah; terbatasnya waktu pengelolaan karena masih ada sekolah yang belum memiliki karyawan khusus untuk membantu siswa pada saat praktik di laboratorium Bank Unit Produksi; serta pada saat pembelajaran praktik masih ada siswa yang salah melakukan perhitungan karena tidak konsentrasi dan kurang teliti, sehingga praktik di laboratorium Bank Unit Produksi sedikit terganggu.

Upaya Mengatasi Kendala Pengelolaan Laboratorium

Upaya sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam mengelola laboratorium Bank Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta yaitu terus berusaha meningkatkan sarana dan

prasarana laboratorium Bank Unit Produksi dengan cara mengusulkan fasilitas apa yang dibutuhkan oleh siswa untuk mendukung pembelajaran praktik; untuk *software*, ada sekolah yang membuat program sendiri sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan menggunakan *Microsoft Excel*, dan ada sekolah yang sedang proses pemesanan *software*; bagi sekolah yang belum memiliki karyawan khusus, pengelola dan guru akuntansi secara bergantian memantau siswa pada saat praktik; pengelola maupun guru akuntansi selalu menanamkan dan mengingatkan siswa agar selalu konsentrasi dan teliti saat pembelajaran praktik, selain itu pengelola dan guru akuntansi selalu mengoreksi pekerjaan siswa saat praktik selesai, sehingga kesalahan tidak berlarut-larut.

SIMPULAN

Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di laboratorium Bank Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta dikategorikan baik dan tidak menyimpang dari Peraturan Menteri No. 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, dengan rata-rata tingkat persentase 72,92% dan rata-rata skor 3,64.

Rani Kumalasinta, *Analisis Pengelolaan Laboratorium Produktif Akuntansi (Bank Unit Produksi) Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Surakarta*. Juni, 2014.

Tingkat pengelolaan laboratorium unit produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK N Se-Surakarta mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi, dikategorikan baik dengan rata-rata tingkat persentase 80,57% dan rata-rata skor 4,03.

Pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium unit produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta dikategorikan baik dengan rata-rata tingkat persentase 83,53% dan rata-rata skor 4,17.

Kendala yang muncul yaitu masih terdapat sekolah yang sarana prasarana belum sesuai standar, belum terdapat *software*, terbatasnya waktu pengelolaan, belum ada karyawan khusus, kurangnya ketelitian siswa saat praktik.

Upaya yang dilakukan adalah berusaha meningkatkan sarana dan prasarana, menggunakan *Ms.Excel*, membuat jadwal piket guru akuntansi untuk memantau siswa saat praktik, pembimbing praktik memberikan masukan kepada siswa agar lebih teliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

FKIP UNS, Ketua BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A.S. (2010). *Pengelolaan Laboratorium*. Jawa Barat: Widyaiswara LPMP Jabar. Diperoleh 28 Januari 2014, dari <http://www.scribd.com/doc/195400678/Kel-1-Pengelolaan-Lab>
- Azm/yni. (2013). *Indonesia Harus Bersiap Hadapi Asean Economic Community 2015*. Diperoleh 22 April 2014, dari <http://feb.ub.ac.id/indonesia-harus-bersiap-hadapi-asean-economic-community-2015.html#.U043OqJayBY>
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumikarsa.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/ MAK)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/ MAK)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 Perubahan Atas PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Emha, M. (2006). *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Himpunan Pendidik dan Penguji Seluruh Indonesia (HIPPSI). (2012). *Diklat Kepala Laboratorium SMK*. Diperoleh 3 April 2014, dari <http://hippsi.wordpress.com/2013/04/01/diklat-kepala-laboratorium-SMK-himpunan-pendidik-dan-penguji-seluruh-indonesia-HIPPSI.html>
- Indriastuti, dkk. (2013) Kesiapan Laboratorium Biologi dalam Menunjang Kegiatan Praktikum SMA Negeri di Kabupaten Brebes. *Unnes Journal of Biology Education* 2 (2) (2013). Diperoleh 28 Januari 2014, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>
- Kemendag. (2011). *Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Diperoleh 22 April 2014, dari http://ditjenkpi.kemendag.go.id/website.kpi/index.php?module=news_detail&news_content_id=857&detail=true
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priowirjanto. (2009). *Perencanaan Laborarium SMK*. Diperoleh pada 26 Januari 2014, dari <http://www.republika.coberita/pendidikan/berita/2009/11/04/150727-perencanaan-laboratorium-smk>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: CV.Afabeta.
- Wardani, T.K. (2010) *Peran Laboratorium Penjualan Dalam Menunjang Kesiapan Siswa Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan*. Surakarta: UNS.

